



Amanah khususnya pada Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo terletak pada santri atau murid, guru, warga sekolah, wali murid, alumni dan masyarakat sekitar. Dari sinilah disediakan dan dikembangkan beberapa unit usaha pesantren yang tujuannya sebagai sarana belajar untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan kewirausahaan para peserta didik seperti:

- a. Galeri Pondok;
- b. Koperasi;
- c. Kantin;
- d. Depo Isi ulang air;
- e. Warnet dan Wartel;
- f. Bazar buku;
- g. Cuci Motor dan Mobil.

Untuk yang 30% pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo adalah berupa program praktek lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama satu bulan penuh yang bertempat di wurausaha kecil menengah dan lembaga pendidikan di sekitar pondok pesantren.

Dengan adanya unit-unit usaha penyedia barang maupun jasa menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar dan menerapkan program pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo dan ketika praktek lapangan terhadap wirausaha atau lembaga pendidikan yang ditempatinya mampu menerapkan teori manajemen, sesuai dengan



**b. Faktor penghambat**

- 1) Masalah akomodasi pelaksanaan praktek lapangan, yaitu kurang efektif dan efisiennya akomodasi yang disediakan pihak mitra program terhadap para siswa-siswi yang melakukan praktek lapangan sehingga berdampak pada siswa-siswi yang pulang pergi dari ma'had menuju tempat praktek dan dari tempat praktek menuju ma'had di mana para siswa siswi terikat dengan peraturan ma'had yang tidak memperbolehkan membawa kendaraan dan pihak madrasah juga tidak menyediakan transportasi antar jemput. Karena program awal praktek lapangan adalah siswa-siswi praktek lapangan diharapkan untuk bermalam atau mukim 24 jam di tempat praktek lapangan;
- 2) Masalah waktu, yaitu kurang efektifnya waktu yang diberikan pihak madrasah maupun pihak ma'had kepada siswa-siswi praktek lapangan dalam mengikuti kegiatan madrasah maupun kegiatan *ma'had* terhadap siswa-siswi yang melakukan praktek lapangan;
- 3) Pendanaan (*Budgeting*), yaitu kurangnya sumber dana dalam praktek program pendidikan kewirausahaan di MA. Bilingual Krian, sehingga pelaksanaan atau praktek pendidikan kewirausahaan di dalam lingkungan yayasan khususnya lingkungan madrasah kurang maksimal dan bervariasi.

### 3. Produk atau hasil penerapan pendidikan kewirausahaan di MA.

#### **Bilingual Krian-Sidoarjo.**

- a. Para peserta didik dan lulusan yang berkompeten dalam bidang wirausaha yaitu mampu menjalankan sebuah wirausaha atas peran pendidikan kewirausahaan yang pernah diemban di MA. Bilingual Krian Sidoarjo.
- b. Menciptakan lulusan sebagai tenaga kerja yang mahir dan menguasai bahasa asing dibandingkan lulusan madrasah atau sekolah lain yang sama-sama akan menjadi seorang pegawai perusahaan atau pabrik yang hanya mengandalkan aspek kognitifnya saja.
- c. Menciptakan lulusan yang unggul di aspek kognitif melalui kegiatan belajar mengajar berupa penguasaan materi dan di aspek psikomotorik yaitu di bidang praktek pembelajaran, salah satunya praktek pendidikan kewirausahaan berupa kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan).
- d. Dalam menciptakan sebuah produk berupa barang, para siswa-siswi MA. Bilingual Krian Sidoarjo masih memproduksi aksesoris dan pernak-pernik tentang pondok pesantren modern Al-Amanah yang di pasarkan di galeri pondok, di antaranya: kaos, pin, almamater, buku dan lain-lain yang segmentasi pasarnya adalah semua *stake holder* pondok pesantren modern Al-Amanah.



